

**HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MOTOR
BAKAR DI SMK N 2 TEMBILAHAN**

Diajukan Untuk Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan di Jurusan Teknik Otomotif

Universitas Negeri Padang

SKRIPSI



**OLEH
VERY ASFANI
08203/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul:

**HUBUNGAN PERILAKU SPIRITUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA DIKLAT MOTOR BAKAR DI SMK N 2 TEMBILAHAN**

Nama : Very Asfani
Nim/Bp : 08203/2008
Program studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Faisal Ismet, M.Pd
Nip: 194912151976021 002

Drs. Andrizal, M.Pd
Nip: 196507251992031 003

Ketua Jurusan
Teknik Otomotif,

Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP. 19660817 199103 1 007

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Perilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Diklat Motor Bakar Di SMK Negeri 2 Tembilahan
Nama : Very Asfani
NIM/TM : 08203/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Andrizal, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST. M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Daswarman, M.Pd	4. _____

ABSTRAK

Hubungan Perilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Motor Bakar Siswa Kelas 2 Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Tembilahan.
OLEH : Very Asfani/08203/2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) untuk mendeskripsikan perilaku spiritual siswa serta hasil belajar siswa, (2) untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara Perilaku Spiritual terhadap hasil belajar siswa Kelas 2 Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Tembilahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal dan bulan 7 Juli – 30 Desember 2010. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah rumus korelasi product moment. variabel penelitian terdiri atas variable bebas yaitu Perilaku Spiritual (x) dan variable terikat yaitu hasil belajar siswa (y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Tembilahan yang terdiri atas 63 orang dan sampelnya diambil menurut rumus Slovin dengan hasil sebanyak 62% atau populasinya yaitu 39 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu telah dilakukan uji coba kevalidan. Dilanjutkan dengan uji normalitas dan linieritas serta hipotesis, maka hasil analisis menunjukkan bahwa antara Perilaku Spiritual dengan hasil belajar terdapat koefisien korelasi sebesar 0,223 yang berada dalam katagori hubungan yang positif. Demikian dengan hasil r yaitu $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ ($0,325 \geq 0,223$) atau dengan artian terdapat hubungan antara perilaku spiritual terhadap hasil belajar siswa, maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Perilaku Spiritual terhadap Hasil Belajar siswa yaitu 0,223 yang berada dalam katagori hubungan yang positif. Dengan artian semakin tinggi Perilaku Spiritual maka hasil belajar akan semakin baik pula, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian perlu adanya usaha untuk maningkatkan Perilaku Spiritual siswa Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan agar hasil yang di capai dapat lebih maksimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebagai ungkapan puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, ” *Hubungan Perilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Motor Bensin Di SMK N 2 Tembilahan*”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP, tentu ini semua tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis sampaikan penghormatan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas teknik UNP.
2. Bapak Drs. Hasan Maksun, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Oomotif FT UNP.
3. Bapak Drs. Martias, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Oomotif FT UNP.
4. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd selaku dosen pembimbing I.
5. Bapak Drs. Andrizal, M.Pd selaku dosen pembimbing II
6. Keluarga besar SMK Negeri 2 Tembilahan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

8. Bapak dan ibu karyawan serta teknisi jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran studi peneliti.
9. Yang teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang banyak berkorban, dan tak pernah letih untuk memberikkan dukungan, do'a serta materi, semoga anakmu dapat membahagiakanmu dengan memberikan keberhasilan dalam meraih cita-cita yang selama ini kita harapkan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Teknik Otomotif yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada gading yang tak retak, begitu halnya dengan skripsi ini. Seandainya pembaca mendapatkan kesalahan dan kekurangan skripsi ini, peneliti menerima kritik dan saran demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan, pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa serta para pembaca pada umumnya.

Wassalam....

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LENBARAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Prilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar.....	22
D. Kerangka Pikir	23
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Operasional	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
F. Prosedur Penelitian	30
G. Jenis dan Sumber Data	31
H. Instrumen Penelitian	31
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	36
B. Uji Persyaratan Analisa	39
C. Pengujian Hipotesis	41
D. Pembahasan	43
E. Keterbatasan Penelitian	45

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar	4
2. Kontribusi Perilaku Spiritual terhadap Hasil Belajar siswa	24
3. Histogram Skor Perilaku Spiritual (X)	38
4. Histogram Nilai Hasil Belajar (Y)	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Table 1. Nilai Rata-rata Siswa Mata Diklat Motor Bensin	5
2. Jumlah siswa program studi teknik Kendaraan Ringan sebagai populasi penelitian.	27
3. Jumlah siswa program studi Teknik Kendaraan Ringan sebagai sampel penelitian.	28
4. Indikator Perilaku Spiritual	29
5. Perhitungan Statistik Dasar Variabel x dan y	36
6. Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Spiritual	37
7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar	39
8. Hasil pengujian Normalitas variable x dan variable y	40
9. Hasil pengujian Linieritas variable x dan variable y	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian.....	50
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	54
Lampiran 3. Uji Coba Instrimen.....	57
Lampiran 4. Rekap Hasil Angket Prilaku Spiritual	59
Lampiran 5. Tabel Persiapan Penentuan Linearitas	64
Lampiran 6. Analisis Data	65
Lampiran 7. Perhitungan Lengkap Uji Normalitas	68
Lampiran 8. Perhitungan Uji Linearitas	73
Lampiran 9. Pengujian Hipotesis	74
Lampiran 10. Kurva Normal Dll	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyongsong era globalisasi yang penuh dengan persaingan, maka dibutuhkan persiapan yang menyeluruh dari segenap elemen bangsa. Maka sudah sewajarnya jika penekanan utama pembangunan bangsa Indonesia diarahkan pada peningkatan sumber daya manusianya. diharapkan nantinya, disamping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia memiliki sikap mental yang benar demi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Salah satu jalan untuk mencapai pembangunan di bidang pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu melalui pembaharuan dan perbaikan disegala komponen. Pembaharuan ini di maksudkan untuk mencapai tujuan pembangunan di bidang pendidikan .

Dunia pendidikan modern saat ini tengah marak dengan bermacam-macam model kecerdasan yang kini dikembangkan dalam dunia psikologi berdasarkan temuan-temuan ilmiah dari studi dan penelitian *neuroscience*. Mulai dari model kecerdasan konvensional yaitu *IQ*, *EQ*, hingga yang mengklaim diri sebagai model kecerdasan tertinggi *SQ*.

Pertama sekali *IQ* diperkenalkan oleh dua orang ahli psikologi Perancis Alfred Binet dan Theodore Simon pada tahun 1905 dan bertahun-tahun kemudian dipercaya bahkan menjadi standar keberhasilan seseorang.

Artinya semakin berhasil seseorang berarti semakin tinggi IQ orang tersebut. Selanjutnya pada tahun 1995 Goleman berhasil memperkenalkan jenis kecerdasan lain atau potensi manusia di samping kecerdasan intelektual. Menurut Goleman, IQ baru dapat bekerja secara efektif apabila seseorang mampu memberdayakan potensi emosinya.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, semua itu tidak terlepas dari sikap mental dan manajemen sumberdaya manusia itu sendiri. Karena itu mentalitas tergolong kunci dari penyelesaian masalah sumberdaya manusia.

Adapun sistem pendidikan di Indonesia sendiri sampai saat ini masih menekankan pada siswa-siswa akan pentingnya *IQ* yang diukur dari nilai akademik semata. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kebangku kuliah jarang sekali ditemukan pendidikan tentang *EQ* dan *SQ* yang mengajarkan tentang integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip, kepercayaan, penguasaan diri/sinergi, padahal inilah yang lebih penting.

Perilaku berasal dari kata laku yaitu cara berbuat, kelakuan, ataupun perbuatan, (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis, 1994:254). Perilaku spiritual merupakan sikap mental yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual. Perilaku ini merupakan aktualisasi dari apa yang terdapat dalam jiwa masing-masing individu. Bagi seorang muslim, ajaran Islam merupakan sesuatu yang tidak hanya sekedar ritual semata, akan tetapi merupakan cara hidup (*the way of life*). Agama bukanlah sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari,

namun merupakan satu-kesatuan dalam kehidupan (*integral*). Sedangkan realita dalam dunia pendidikan, dikotomi masih terjadi antara pelajaran agama dan umum. Output pendidikan tidak menghasilkan mutu terpadu. Wajar jika bangsa Indonesia mengalami *split-integrity* (pecah kepribadian).

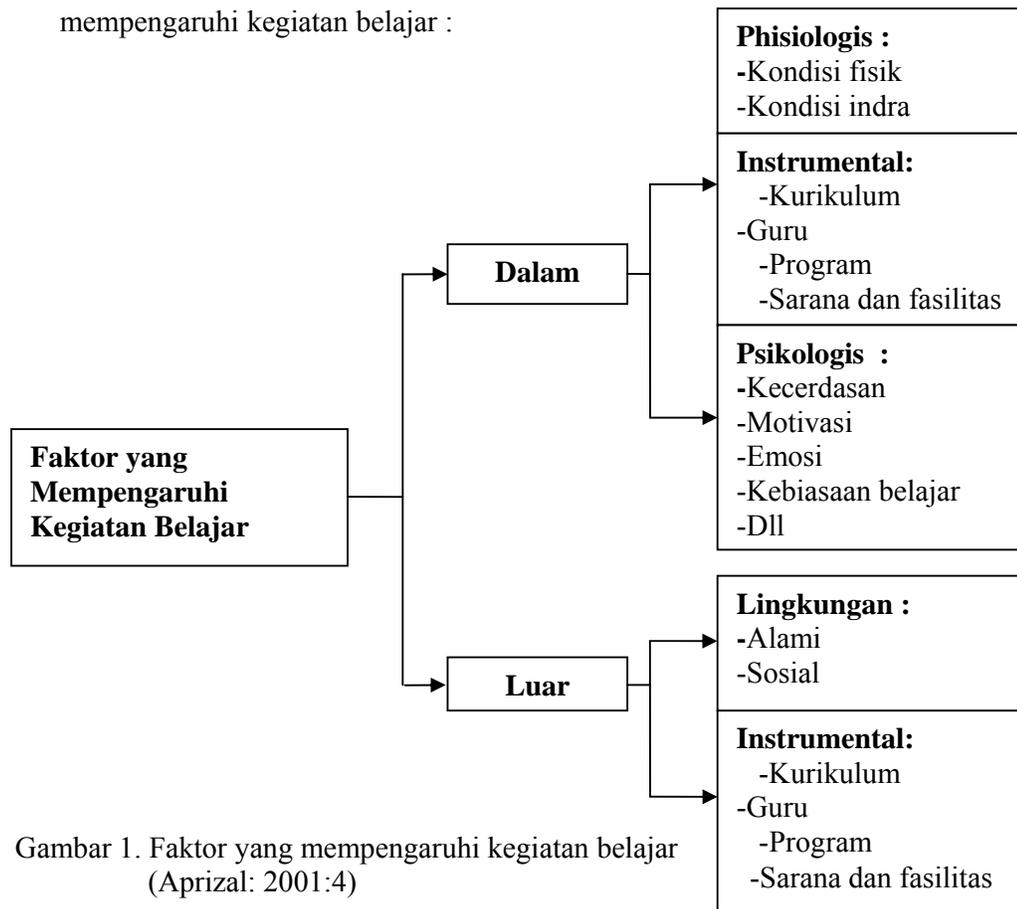
Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan menyadari bahwa kualitas lulusan teknik Kendaraan Ringan tidaklah cukup jika hanya sekedar memiliki pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi harus memiliki kepribadian dan spiritualitas yang mantap. Hal ini tercermin dari cita-cita jurusan yaitu bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional sebagai tenaga kerja di bidang kejuruan Teknik Kendaraan Ringan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dari berbagai langkah yang telah dilakukan sekolah dengan memberikan tambahan pelajaran agama serta seramah agama yang dilakukan pada pagi jum'at, tidak sampai disitu saja bahkan dengan meningkatkan kedisiplinan baik dari segi berpakaian serta tata tertib sekolah. Akan tetapi harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa oleh sekolah masi belum tercapai jua.

Namun demikian, seperti halnya Jurusan Teknik Kendaraan Ringan harus berusaha dengan sungguh-sungguh jika menginginkan kualitas lulusan seperti yang diharapkan diatas. Berdasarkan pengamatan sehari-hari, fenomena yang tampak adalah bahwasanya siswa jurusan teknik kendaraan ringan identik dengan perilaku yang jauh dari nilai-nilai spiritual, misalnya kedisiplinan, cara

berpakaian, kesopanan, kejujuran, komitmen terhadap nilai moral dan agama, motivasi beramal, menjaga ukhuwah terhadap sesama dan lain-lain. Dampak yang muncul karena jauhnya siswa dari nilai-nilai spiritual tersebut adalah pada aspek psikologis mereka. Hal ini disebabkan oleh karena salah satu unsur pembentukan perilaku manusia yang paling penting yang banyak diabaikan oleh psikologi modern adalah unsur spiritual. Meski pun saat ini banyak penemuan terbaru yang membuktikan pentingnya unsur tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Aprizal (2001:3) menjelaskan bahwa "faktor psikologis merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kegiatan belajar". Berikut diagram faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar :



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar (Aprizal: 2001:4)

Diagram diatas memperlihatkan pada kita bahwa psikologis merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Artinya semakin baik faktor psikologis siswa, maka kegiatan balajarnya pun akan makin baik. Berikut tabel nilai rata-rata siswa :

Table 1. Nilai Rata-rata Siswa Mata Diklat Motor Bensin

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	Kelas 2 KR ¹	58,46
2	Kelas 2 KR ²	56.80

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku spiritual mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa. Sebab hasil belajar sendiri didefinisikan sebagai perubahan dari individu setelah mengalami proses belajar. Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap dan keterampilan serta nilai-nilai. Maka melihat fenomena yang terjadi seperti paparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “ *Hubungan Perilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Motor Bakar Di SMK N 2 Tembilahan* ”.

Dengan harapan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi perbaikan mutu pendidikan di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan menuju lulusan yang profesional di bidangnya dengan berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentu perlu ditelusuri lebih lanjut tentang bagaimana hubungan antara perilaku spiritual terhadap hasil belajar. Perilaku spiritual semestinya mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa namun tidak demikian penomena yang terjadi. Maka permasalahan yang dapat diungkapkan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa SMK N 2 Tembilahan
2. Banyaknya siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan identik dengan perilaku yang jauh dari nilai-nilai spiritual.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya perilaku Spiritual.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan/bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari segi mata pelajaran seta banyaknya sekolah yang jauh dari nilai perilaku spiritual, Maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, peneliti membatasi penelitian yaitu “Hubungan Perilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Motor Bakar Di SMK N 2 Tembilahan”.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku spiritual siswa Teknik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan?.
2. Apakah terdapat hubungan antara Perilaku Spiritual terhadap Hasil Belajar siswa pada mata diklat Motor Bakar Teknik Kendaraan Ringan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mendapatkan informasi tentang perilaku spiritual dan hubungannya dengan hasil belajar yang dapat di perinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang Perilaku Spiritual siswa serta Hasil Belajar siswa kelas 2 Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan.
2. Untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara Perilaku Spiritual terhadap Hasil Belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sumbangan informasi bagi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Tembilahan tentang Perilaku Spiritual siswa dan bagaimana hubungannya dengan Hasil Belajar siswa.
2. Sebagai bahan referensi bagi siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang mengatasi permasalahan penelitian.
3. Bagi peneliti sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dibidang karya ilmiah dan sebagai syarat penyelesaian pendidikan Strata Satu di Jurusan Teknik Otomotif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kebutuhan Spiritual (*Spiritual Needs*)

Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa tahun belakangan ini tampak dengan jelas bahwa kehausan akan spiritual, kerohanian dan agama makin tak terbendung. Hal ini ditandai dengan maraknya kegiatan-kegiatan bernuansa religius seperti pengajian pengajian yang ramai dihadiri oleh masyarakat serta banyaknya Tokoh-tokoh spiritual bermunculan menawarkan kesejukan ditengah masyarakat yang tengah dahaga akan nuansa spiritual.

Penelusuran pemahaman Kecerdasan Spiritual saat sekarang nampaknya cukup relevan, mengingat banyaknya persoalan-persoalan sosial yang semakin membebani hidup seseorang

Pengetahuan dasar yang perlu dipahami adalah *SQ* yang tidak mesti berhubungan dengan agama. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Perilaku Spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.

Perilaku Spiritual adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Utamanya persoalan yang

menyangkut masalah eksistensial, yaitu saat seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Dengan dimilikinya perilaku seseorang mampu mengatasi masalah hidupnya dan berdamai dengan masalah tersebut. Perilaku Spiritual memberi sesuatu rasa yang "dalam" pada diri seseorang menyangkut perjuangan hidup.

Perilaku yang berkembang dengan baik dapat menjadikan seseorang memiliki "makna" dalam hidupnya. Dengan "makna" hidup ini seseorang akan memiliki kualitas "menjadi", yaitu suatu modus eksistensi yang dapat membuat seseorang merasa gembira, menggunakan kemampuannya secara produktif dan dapat menyatu dengan dunia. (www.roy-sembel.com)

Clinebell (1980:55) berkata bahwa pada setiap diri manusia terdapat kebutuhan dasar spiritual (*Basic Spiritual Needs*) tidak hanya bagi mereka yang beragama, tetapi juga bagi mereka yang sekuler sekalipun. Sebenarnya disadari ataupun tidak kebutuhan dasar spiritual merupakan fitrah, yang akan muncul ketika manusia dihadapkan dengan malapetaka/masalah yang sangat berat. Namun ketika manusia diberi banyak nikmat ia sering lalai. Maka hendaklah manusia selalu berpegang pada agama yang lurus yaitu Islam, agar tetap terpenuhi kebutuhan dasar spiritualnya. Hawari (1999:492)

Dari berbagai studi dan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara komitmen beragama terhadap kesehatan fisik maupun mental manusia. Tolak ukur komitmen agama yang dipakai

antara lain kedalaman seseorang atas kepercayaannya, seperti rutinitas melakukan ibadah sehari-hari, do'a dan membaca kitab suci, atau munculnya pertanyaan tentang hubungan vertikal antara hamba dan pencipta.

Beberapa peneliti telah melakukan studi dan penelitian tentang hubungan antara komitmen agama terhadap kesehatan fisik dan mental manusia. Beberapa penelitian yang diungkap antara lain adalah penelitian terhadap penderita hipertensi dan menemukan bahwa orang yang rajin menjalankan ibadah keagamaan dan religiusitasnya tinggi ternyata tekanan darahnya jauh lebih rendah. Penelitian lain yang juga dilakukan pada tahun yang sama tentang hubungan komitmen beragama terhadap penyakit kardiovaskuler.

Dari bukti-bukti yang telah dipaparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa spiritualitas berhubungan erat dengan kesehatan fisik dan psikologis manusia.

2. Perilaku Speritual

Suit (1996: 19) yang mengemukakan bahwa : "Perilaku atau Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek". Sikap/perilaku dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu sikap fisik dan sikap non fisik. Sikap dalam bentuk fisik adalah tingkahlaku yang terlahir dalam bentuk gerakan dan perbuatan fisik. Sedangkan dalam bentuk nonfisik atau sering disebut mentalitas adalah gambaran kepribadian

seseorang yang tersimpan yang mengendalikan setiap tindakannya yang tidak dapat dilihat serta sulit dibaca. Perilaku atau sikap adalah sesuatu yang dipelajari melalui pengamatan, pendengaran dan pengalaman. Dengan kata lain, sikap adalah tindakan dan tingkahlaku diri berlandaskan cara fikir seseorang individu. Dua orang yang mempunyai cara fikir yang berbeda akan bereaksi secara berbeda juga terhadap sesuatu peristiwa atau lingkungan. Cara fikir merubah tingkah laku seseorang dan mempengaruhi sikap seseorang.

Salah satu unsur pembentukan perilaku manusia yang paling penting namun banyak diabaikan oleh psikologi modern adalah unsur spiritual, meskipun banyak penemuan terbaru yang membuktikan unsur tersebut. Psikologi modern hanya berpegang pada unsur psikologis, biologis sosial dan kultural sebagai unsur-unsur pembentukan perilaku manusia, dengan alasan, mudah didefinisikan jika dibandingkan dengan sisi spiritual. Selain itu, ia juga menolak segi spiritual karena dianggap tumbuh dari pandangan agama. (Pambudi:2006:10)

Perilaku Spiritual terkait erat dengan kecerdasan spiritual seseorang. Menurut Suharsono (2002:20) "kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang berasal dari fitrah Allah yang tidak dapat dibentuk melalui dikursus-dikursus atau penumpukan memori fenomenal, tetapi merupakan aktualisasi fitrah manusia". Kemampuan ini akan teraktualisasi secara nyata bila manusia menjalani hidupnya secara spiritual dengan memperbanyak ibadah wajib dan sunat, serta melakukan kegiatan

penyucian diri. Upaya-upaya seperti inilah yang sesungguhnya mampu mengundang campur tangan Ilahi dalam bentuk inspirasi dan tindakan-tindakan kreatif.

Sejalan dengan apa yang di katakan oleh Suharsono, peneliti tertarik mengutip pada apa yang di tulis oleh Ginanjar (2005:47) bahwa :

”Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip hanya karena Allah SWT”.

Kemudian ia juga menegaskan bahwa Islam sebagai suatu agama telah memberikan tuntunan dan rumusan yang sangat kompleks dalam memandu seseorang untuk cerdas secara spiritual dengan menempatkan Rukun Iman dan Rukun Islam sebagai panduan. *Pertama*, rukun iman berpengaruh terhadap pembangunan mental seseorang *mental building* atau (kesadaran diri). *Kedua*, rukun Islam berkontribusi terhadap (a) ketangguhan pribadi yang mencakup *mission statement*, *character building*, dan *self controlling*. (b) ketangguhan sosial yang mencakup *strategic collaboration* dan *total action*.

Marshall (2000:199) menjelaskan “untuk menjadi cerdas secara spiritual memerlukan suatu usaha dari seseorang untuk membangkitkan energi jiwa yang dalam” yaitu dengan membangkitkan motivasi diri, kesadaran diri akan pentingnya beribadah, menghidupkan visi dan nilai, penuh tanggung jawab, mandiri, dan menjaga ukhuwah. Kemampuan

untuk memotivasi diri akan mendorong manusia dalam mencari makna hidup, punya integritas dan komitmen, dan pengembangan diri. Kesadaran diri yang tinggi membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, dan apa makna segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia perlu menyadari sejauhmana kelemahan dan kekurangan yang mereka miliki dan menyadari batas suasana yang mereka senangi, hal ini menentukan pilihan, disiplin, bijaksana, dan dapat memandang segala sesuatu secara objektif. Selanjutnya, menghidupkan visi dan nilai, maksudnya manusia harus mampu merencanakan pandangan hidupnya ke depan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Penuh rasa tanggung jawab artinya manusia harus mampu memikul segala resiko yang terjadi atas dirinya, lingkungan, maupun terhadap orang lain, serta tidak suka menyalahkan orang lain. Sedangkan mandiri menuntut seseorang agar ia mampu berfikir kreatif, bertindak secara mandiri, dan selalu berpegang pada prinsip yang ia yakini kebenarannya, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, dan punya jiwa keberanian. Terakhir mampu menjaga ukhuwah, maksudnya adalah manusia harus mampu melihat dirinya pada diri orang lain. Artinya ketika ia merugikan orang lain, berarti merugikan dirinya sendiri.

Dengan demikian kesimpulannya adalah setiap manusia memerlukan spritual yang baik karena kecerdasan spritual mampu untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersipat pitrah menuju manusia yang

seutuhnya. Salah satu tolak ukur komitmen agama yang dipakai antara lain kedalaman seseorang atas kepercayaannya, seperti rutinitas melakukan ibadah sehari-hari, do'a dan membaca kitab suci, atau munculnya pertanyaan tentang hubungan vertikal antara hamba dan pencipta.

3. Hasil Belajar

Menurut Slameto (1995 : 73) mengemukakan beberapa cara umum belajar adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kompas dalam kita berlayar di dunia pendidikan yang berfungsi membimbing diri kita agar waktu-waktu itu digunakan se-produktif mungkin.

b. Menerima pelajaran dikelas

Didalam proses mengingat paling sedikit ada lima hal yang bisa kita ingat sesuai dengan panca indra kita, yaitu : melihat, mendengar, melakukan, merasa dan mengecap. Didalam menerima pelajaran di kelas pentingnya siswa hadir di kelas. Kalau hadir dikelas maka ada tiga proses yang terjadi yaitu : mendengar guru, berbicara, melihat tulisan, ilustrasi atau grafik serta mencatat dan menggambar.

c. Membaca buku

Belajar tidak lepas dari membaca. Ayat Al-Qur'an yang pertama turun dengan perintah membaca dan kemudian menulis, membaca mempunyai teknik-teknik tersendiri dengan mengikuti teknik membaca sistematis dan cepat, kita dapat menghematwaktu dan belajar

lebih banyak, seperti : jika membaca semua isi buku yang berisi 100 halaman, maka hari pertama bacalah halaman 1-50, hari kedua bacalah mulai dari halaman satu lagi, bukan mulai dari halaman 51 misalnya sampai halaman 75. Isi halaman 1-50 sudah dua kali kita baca. Dengan demikian tentu banyak yang kita ingat, kita hanya menghabiskan separuh waktu hari pertama untuk menyelesaikannya.

d. Mengerti bukan menghafal

Banyak siswa yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghafal pelajaran, namun dalam menyelesaikan soal-soal ujian masih saja berbuat kesalahan. Menghafal memang masih bagian penting dalam belajar. Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah siswa hanya melulu menghafal tanpa mengerti apa yang di hafalnya. Sedangkan pertanyaan yang diajukan dalam ujian tidak semata-mata hafalan. Guru sering menguji pemahaman siswa dalam membuat soal ujian. Jika seorang siswa belajar seperti itu maka dua kerugian yang dideritanya yaitu : siswa telah membuang banyak waktu karena menghafal tanpa mengerti akan jauh lebih sulit dari pada menghafal dengan mengerti, kemudian sudah buang waktu banyak, tetapi saja siswa menguasai pelajaran dan tidak bisa menyelesaikan ujian dengan baik.

e. Membuat ringkasan

Ini akan sangat membantu proses belajar dan merupakan proses resitasi dan refleksi secara tertulis. Disini perannya dalam membuat ringkasan sangat memudahkan siswa belajar. Pertama dengan membuat ringkasan pelajaran yang diberikan hari ini selama dua jam, siswa dapat mengulanginya hanya dalam waktu kurang dari 10 menit hemat waktu. Kedua siswa tidak akan bisa membuat ringkasan jika siswa berusaha mengerti materinya. Ketiga dengan membuat ringkasan, siswa akan dipaksa belajar secara aktif. Ini akan menghindari rasa bosan dan mengantuk. Keempat pada saat-saat siswa ujian akhir dimana materi yang diuji begitu banyak, siswa tidak akan sanggup mengulang (*review*) dengan membaca semua pelajaran. Dengan ringkasan siswa dapat mengulang semua pelajaran dalam waktu 2-3 jam saja, dan bisa dibawa siswa kemana-mana didalam saku siswa.

f. Membuat kata kunci atau pertanyaan

Di dalam belajar banyak guru yang menganjurkan membuat kata kunci atau pertanyaan berdasarkan pengalamannya. Membuat kata kunci (*keyword*) diatas kertas yang berbentuk kartu atau kertas lepas, akan membantu siswa mengulang atau mengingat dengan cepat. Siswa cukup menuliskan kata atau istilah atau nama yang dirasa penting. Pada saat siswa membaca istilah otak siswa sudah langsung menjawab.

g. Belajar kelompok

Belajar kelompok (*group study*) banyak membantu proses belajar. Memang ada orang yang tidak bisa belajar berkelompok tetapi hasilnya juga bagus, namun ada keuntungannya :

- a) Dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri.
- b) Dapat merangsang motivasi belajar.
- c) Ada tempat bertanya dan orang lain dapat mengoreksi kesalahan kita.
- d) Kesempatan melakukan resitasi oral.
- e) Dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peristiwa lain yang diingat. Ada kenangan tersendiri dan punya teman akrab.

Purwanto (1997:116) mengemukakan cara belajar yang baik adalah :

- a. Adanya tugas yang jelas dan tegas

Siswa pada umumnya dapat mencapai sikap mental yang baik dalam belajar, jika mereka mengerti apa tujuan mereka belajar dan bahan atau buku sumber apa yang perlu dipelajari, untuk itu diperlukan adanya tugas-tugas yang jelas dari guru.

- b. Belajar membaca dengan baik

Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan benar-benar mengerti apa yang dibaca.

Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan kedua cara tersebut sama-sama diperlukan menurut tingkat keluasan bahan yang dipelajari. Sebagai ilustrasi jika siswa mempelajari buku yang tebal kurang sesuai jika menggunakan metode keseluruhan.

Begitu pula jika mempelajari satu bab tidak baik jika menggunakan metode sebagian karena pengertian yang diperoleh akan terpecah-pecah, tidak merupakan satu kesatuan.

- c. Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari

Pada setiap pelajaran biasanya terdapat bahan-bahan yang sukar dan memerlukan perhatian dan pengulangan yang teliti.

- d. Buatlah outline dan catatan pada waktu belajar

Outline dan catatan tentang materi bacaan atau pelajaran sangat membantu siswa itu sendiri dalam memahami suatu materi.

- e. Kerjakan atau jawab pertanyaan.

Siswa sebaiknya menjawab pertanyaan yang terdapat pada akhir bab buku pelajaran tersebut. Suatu cara belajar yang baik pula jika sambil belajar siswa membuat pertanyaan sendiri dan menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.

- f. Hubungkan bahan-bahan yang baru dengan yang lama

Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan untuk membentuk suatu konsep-konsep baru, ide-ide baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Oleh sebab itu sebelum siswa mempelajari tugas-tugas untuk hari berikutnya siswa harus mengulang kembali pelajaran yang lampau yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari.

- g. Gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar

Dalam belajar siswa hendaknya dibiasakan untuk menjelajahi berbagai buku sumber untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka.

- h. Pelajari baik-baik tabel, peta, gambar, grafik, dan sebagainya.

Dengan mempelajari peta, tabel, gambar, grafik yang terdapat dalam buku memperoleh pengetahuan yang lebih jelas dan lebih luas.

- i. Buatlah rangkuman dan review.

Bagaimana cara menyusun dan membuat rangkuman yang baik dan jelas serta mudah dipahami sangat tergantung pada cara belajar siswa masing-masing. Semakin pandai siswa membuat rangkuman makin mudah baginya mengadakan review atau pengulangan kembali pelajaran yang telah diterimanya.

Jadi dalam belajar diperlukan suatu cara atau metode yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Cara belajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 84) bahwa kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

- “1. Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanakannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakn oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu dibuat jadwal yang baik dan melakukannya dengan disiplin.
2. Membaca dan membuat catatan
Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, hampir sebahagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar pengetahuan bertambah dan pelajaran dapat dikuasai maka membaca buku dengan teratur akan meningkatkan hasil belajar”

Purwanto (1997:84) berpendapat bahwa “seseorang dapat dikatakan berhasil dalm belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya,

dan perubahan ini terjadi karena latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut bersifat kontiniu, fungsional, positif, dan aktif serta disadari”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan tingkahlaku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang ia peroleh dari proses belajar. Perubahan tingkahlaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat dikelompokkan kepada empat bagian, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta adalah hubungan antara waktu dan kejadian, atau berkaitan dengan suatu nama dan bagiannya. Konsep merupakan seperangkat objek, peristiwa, atau beberapa simbol dengan karakteristik / ciri-ciri yang sama. Prosedur merupakan rangkaian kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip merupakan hubungan sebab akibat (*cause and effect*) yang saling berkaitan dalam suatu proses.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang disebut tes. Tes pelajaran atau yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mempelajari mata pelajaran/ mata kuliah.

Hasil pengukuran dari keberhasilan belajar siswa di SMK N 2 Tembilahan, biasanya dinyatakan dalam bentuk alfabetis dan angka-angka. Penilaian biasanya difokuskan pada penguasaan keterampilan yang diajarkan dalam mata diklat, sumber penilaian terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan tugas struktur, ujian mid semester, ujian akhir semester, dan kehadiran di sekolah.

Hasil belajar siswa jurusan teknik Kendaraan Ringan adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa selama belajar di jurusan teknik Kendaraan Ringan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diukur dari kemampuannya tentang pengetahuan pada mata diklat motor bensin, keterampilan dan penyelesaian tugas-tugas yang diperoleh dalam belajar, hasil itu diwujudkan dalam bentuk nilai.

Dalam interaksi belajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan siswa merupakan kunci keberhasilan belajarnya. Jadi siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar pada dirinya.

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan tentang hasil belajar yaitu semua bentuk perubahan dari individu setelah melakukan proses belajar. Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hendra (2002) meneliti tentang ”kontribusi kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa SMU Adzkie Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 22,1% dengan koefisien korelasi 0,470.
2. Agung (2006) yang berjudul Hubungan Perilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa perilaku spiritual mahasiswa perogram studi

pendidikan teknik mesin universitas negeri padang adalah cukup. Demikian juga dengan gambaran hasil belajar rata-rata mahasiswa pendidikan teknik mesin sebesar 2,78. Disisi lain secara empiris perilaku spiritual ikut memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar sebesar 9.85 %.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku spritual menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar, disisi lain secara empiris perilaku spritual ikut memberi sumbangan yang sangat berarti terhadap kualitas hasil belajar siswa.

C. Perilaku Spritual Terhadap Hasil Belajar

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan perilaku spritual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, secara nyata saja bisa kita lihat anak yang perilaku spritualnya kurang baik bisanya akan berkelakuan yang kurang baik pula misalnya, suka bolos sekolah, tauran, minum-minuman beralkohol dan bahkan menggunakan narkoba. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kegiatan belajar bahkan nilai yang dihasilkan juga akan kurang baik.

Abdullah (2005:40) juga mengatakan :

”Apabila terdapat kedekatan hubungan hamba dengan sang khalik maka hal itu menandakan orang tersebut memiliki tingkat spiritual yang baik, dan kebaikan spiritual seseorang itulah yang menunjukkan kecerdasan spiritualnya. Semakin baik spiritual seseorang , maka tingkat kecerdasan spiritualnya juga akan semakin tinggi”.

Dalam konteks belajar, siswa tidak saja diajarkan bagaimana meniru atau melakukan apa yang telah dicontohkan oleh sang guru, tetapi lebih jauh

bagaimana siswa tersebut mampu melakukan / membuat suatu hal yang baru dari apa yang telah dicontohkan guru. Ilustrasi ini menurut hemat peneliti merupakan suatu elaborasi dari proses aktivitas otak unitif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan spritual tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketimbang siswa yang memiliki kecerdasan spritual rendah. Dengan demikian, dapat diduga bahwa kecerdasan spritual yang dimiliki oleh siswa-siswi SMK N 2 Tembilaan berkontribusi terhadap hasil belajar.

D. Kerangka Pikir

Menurut Harmi (2002: 25) Perilaku spritual merupakan suatu refleksi dari kecerdasan spritual yang berasal dari dalam diri seseorang dalam mengungkap makna yang lebih luas. Makna tersebut akan memberikan suatu spirit atau semangat untuk mengekspresikan kemampuan dasar yang ia miliki, sehingga orang yang mempunyai kapasitas spritual yang lebih baik akan berupaya untuk melakukan kegiatan secara maksimal dengan penuh tanggung jawab dan berupaya untuk mencapai hasil yang betul-betul bermakna dalam hidupnya.

Jika seseorang menjalani kehidupannya secara spritual maka ia akan mampu merefleksikan kecerdasan spritual secara maksimal. Pernyataan ini menyimpulkan bahwa ritual ibadah membimbing manusia untuk menjadi cerdas secara spritual. Hal inilah yang diungkapkan oleh Nggermanto (2002: 80) bahwa ”baginya berdoa bukan merupakan suatu pekerjaan yang mekanis, melainkan lebih merupakan sumber kekuatan dalam melepaskan dan melipat-

gandakan energi”. Artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, tidak hanya ditopang oleh semangat tinggi dalam memaknai hidup, tetapi peranan ritual ibadah juga berperan sebagai faktor pendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dalam melakukan rutinitas ibadah, berprinsip karena Allah SWT, menjaga ukuah, jujur, dan penuh rasa tanggung jawab, serta mempunyai visi dan misi ke depan, untuk membantu dalam menentramkan hati dan jiwanya menuju kesuksesan dan meraih makna hidup yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Perilaku Spiritual berhubungan terhadap Hasil Belajar. Perilaku spiritual merupakan variabel bebas sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat yang didapat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran di jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang terdaftar pada registrasi. Sesuai dengan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 : Kontribusi Perilaku Spiritual terhadap Hasil Belajar siswa

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah penulis paparkan, berikut diajukan hipotesis penelitian ini yaitu :

”Terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Motor Bakar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa yang telah dilakukan Perilaku Spiritual (x) terhadap Hasil belajar siswa (y) adalah terdapat koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,223 yang berada dalam kategori hubungan yang positif. Dengan artian semakin tinggi perilaku spiritual maka hasil belajar akan semakin baik pula, begitu pula sebaliknya
2. Hasil peneliltian menunjukkan bahwa terdapat hubunga yang signifilan antara Perilaku Spiritual (x) terhadap Hasil Belajar siswa (y) hal ini karena r_{xy} hitung (0,223) lebih besar dari r_{xy} tabel yaitu (0,325)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran-saran atau memberikan masukan yang positif bagi semua pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan ini, dan seluruh komponen akademis yang terpanggil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan terkhusus kepada :

1. Kepala Sekolah.

Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan agama khususnya agama Islam pada siswa Teknik Kedaraan Ringan dan menggalakkan mentoring-mentoring keagamaan dilingkungan Teknik Kedaraan Ringan.

2. Guru-guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas dan mendidik siswa. Tidak hanya mengajarkan ilmu yang sifatnya kaku dan doktrin tetapi juga mengajarkan sikap, kepribadian dan ketauladanan.

3. Siswa

Sebagai seorang harapan Bangsa, Negara, dan Agama para siswa mempunyai potensi yang sangat luar biasa. Hanya saja sedikit sekali yang sadar akan potensi yang dimilikinya. Jangan biarkan potensi tersebut redup karena tidak pernah diasah dan dikembangkan. Asah dan kembangkanlah bakat tersebut dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaat.

4. Peneliti Selanjutnya

Kajian tentang spiritualitas relatif masih baru dan menjadi kajian yang terus di pelajari oleh para ahli. Terutama setelah munculnya kajian tentang Kecerdasan Spiritual oleh Danah Zohar dan Ian Marshall Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaaan hasil nantinya.

Dari saran diatas maka dapat di simpulkan baha dengan demikian perlu adanya suatu usaha yang kuat dari semua pihak agar memberikan penyadaran pada siswa untuk meningkatkan Perilaku Spiritual siswa Teknik Kedaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2005. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa dan Tawakal*. Zikrul. Jakarta
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual, ESQ*. Jakarta ; Arga
- Aprizal. 2001. *Tinjauan Tentang Kebiasaan Belajar Mahasiswa D3 Teknik Mesin FT UNP Dalam Mengikuti Perkuliahan*. (Skripsi). FT UNP
- Hendra Harmi. 2002. *Kontribusi Kecerdasan Intelektual Dan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa SMU Islam Adzki Padang*. (Tesis). Program Pasca Sarjana UNP
- Dadang Hawari. 1999. *Al qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta; PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Irawan Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta ; STIA-LAN Press
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis. 1994. Arkola. Bandung
- Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang .2007
- Sudjana., 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung ; Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2009. *Perhitungan Statistik*. Bandung ; Sinar Baru
- _____. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung ; Sinar Baru
- Slameto .1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta ; Bina aksara
- Suharsono .2002. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Jakarta; Inisial press
- Suit Yusuf. 1996. *Aspek Mental Dalam Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta ; Ghalia Indonesia
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian* . Jakarta ; Rineka Cipta
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence*. (<http://www.psikologiums.net/modules.php?name=News&file=article&sid=3>) Diakses